

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan investasi yang berkembang pesat di Indonesia, tentunya memiliki dampak secara makro maupun mikro, terutama yang akan dirasakan oleh perusahaan. Timbulnya arus investasi tersebut akan membawa konsekuensi terhadap *agency relationship* antara principal, kreditur, maupun investor. Tujuan utama perusahaan yang merupakan perusahaan yang berorientasi laba (*profit oriented*) adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui usaha peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik ataupun para pemegang saham.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi dengan adanya hubungan antara pemimpin perusahaan/pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajer (*agent*) sebagai pihak yang menjalankan kepentingan. Konflik muncul karena setiap pihak akan berusaha untuk mencapaititik kemakmuran dalam kepentingannya.

Pada umumnya laba merupakan penilaian sederhana dalam rangka mengevaluasi kinerja perusahaan. Seringkali, informasi mengenai kondisi laba dijadikan pusat perhatian dan bahkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan seperti pemberian imbalan atau bonus kepada manager atau sebagai ddasar pengenaan pajak. Maka dari itu, laba perusahaan menjadi acuan bagi investor, kreditur, maupun pemerintah dalam pemungutan pajak.

Untuk memenuhi persaingan di pasar global, perusahaan harus mampu memiliki keunggulan dari perusahaan lain khususnya untuk perusahaan jasa di Indonesia. Tidak hanya bagi kualitas suatu produk bagi para konsumen, akan tetapi perusahaan juga harus haruds mampu mengelola keuangan secara baik dan benar.

Pengelolaan tersebut tercermin dalam besarnya laba yang akan dicapai perusahaan. Situasi sperti ini dapat memotivasi para manager untuk memanipulasi keuangan terutama dalam informasi laba. Praktek tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earning management*).

Salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah pajak. Bagi sebuah negara pajak merupakan aspek penting dalam pembangunan, apalagi bagi negara berkembang seperti Indonesia. Tanpa pajak kehidupan negara tidak akan berjalan dengan baik. Tidak bisa

dipungkiri lagi bahwa salah satu penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H dalam buku Abdul Halim (2016:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pada umumnya perencanaan pajak digunakan untuk meminimumkan kewajiban pajak. Pihak manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak agar dapat menghemat beban pajak yang disetorkan ke pemerintah, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk pembayaran pajak dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan pajak tidak sama dengan penyelundupan pajak. Oleh karena itu, perencanaan pajak merupakan tindakan legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Sedangkan menurut S.I Djajadiningrat (2016) pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan pemerataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization*. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*).

Menurut PSAK No. 46 (2016) “Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode”. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode, sedangkan pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Beban pajak tangguhan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan temporer disebabkan adanya perbedaan waktu dan

metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Manajemen perusahaan berupaya untuk merekayasa informasi keuangan melalui praktik manajemen laba yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan sering dijumpai sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Phillips et al., 2003 dalam Sumomba (2012), tindakan praktik manajemen laba yaitu dengan melakukan tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghafara Mawaridi Mazini (2015) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, discretionary accrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang dilakukan Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2013) berhasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI.

Kemudian berdasarkan penelitian Herdawati (2015) menyebutkan dipenelitian mengenai perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan di perusahaan manufaktur, bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu, Hasil penelitian yang cukup beragam dari penelitian-

penelitian terdahulu tersebut memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan baik yang bersifat replikasi atau pun pengembangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang bersifat replikasi dan penulis mencoba meneliti di perusahaan jasa sub sector perdagangan besar barang produksi. Alasannya karena perusahaan jasa sedang berkembang pesat, dan masyarakat banyak menggunakan jasa, yang diberi judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan dan Terhadap Manajemen Laba

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan dan Terhadap Manajemen Laba

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan fikiran terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perencanaan dan beban pajak tangguhan pada manajemen laba pada perusahaan jasa.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari perusahaan pada Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. .

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu guna mencari penelitian dalam jurusan akuntansi dan digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkannya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak Bursa Efek Indonesia sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, selain itu diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak manajemen dalam meningkatkan penggunaan laporan keuangan terhadap kualitas laba yang dilaporkan melalui beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari perbedaan persepsi, penulis membatasi penelitian yang diteliti agar pembahasan lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian ini pada perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman keseluruhan hasil penelitian ini, maka Penulis menyusun karya skripsi ini secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang diperlukan seperti : pajak, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, Definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, Populai dan sampel, serta Teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara singkat dari gambaran berisi tentang gambaran umum perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.

